

Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program PHBS di SMPN 242 Jakarta

Ayu Lestari^{1✉}, Budi Aman², Sujarwo³

¹⁻³Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 15 Oktober 2022

Revisi: 24 November 2022

Diterima: 28 November 2022

Publikasi: 1 Desember 2022

Periode Terbit: Desember 2022

Kata Kunci:

karakter peduli lingkungan, nilai karakter, program PHBS

Correspondent Author:

Ayu Lestari

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email:

ayu28038@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan karakter peduli lingkungan melalui program PHBS pada siswa SMPN 242 Jakarta. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner, dan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PHBS telah memberikan efektivitas yang dapat diketahui berdasarkan tiga indikator yaitu hasil, efisien, dan keadaptasian. Pemberian penguatan karakter peduli lingkungan terkuat berada pada model pengajaran. Sementara untuk enam indikator program PHBS yang telah diimplementasikan oleh siswa, indikator terkuat berada pada indikator tidak merokok di sekolah. Sehingga program PHBS perlu lebih ditingkatkan guna memperbaiki karakter peduli lingkungan pada siswa.

Pendahuluan

Keberadaan pendidikan saat ini, khususnya yang berada di lingkungan sekolah tidak hanya memfokuskan pada ilmu pengetahuan, melainkan memperhatikan aspek pendidikan karakter sebagai akar untuk membentuk perilaku siswa agar bertindak dengan baik dan memenuhi standarisasi tujuan pendidikan nasional. Sehingga aspek afektif dan psikomotorik yang ditunjukkan melalui sikap atau perilaku yang positif dapat diterapkan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Salah satu cara yang mayoritas dilakukan oleh pihak sekolah saat ini yaitu dengan memperkuat nilai-nilai karakter siswa. Lickona menegaskan pemberian pendidikan karakter dapat membantu individu untuk

memahami, menguatkan, dan meningkatkan karakter pada siswa (Agung, 2017).

Penguatan nilai-nilai karakter merupakan cara utama yang perlu dilakukan oleh guru sebagai orang tua yang memiliki peran, pengaruh, dan menjadi suri tauladan di sekolah bagi siswa. Adanya penguatan karakter yang baik dapat menjadi pondasi yang kekal dalam pengimplementasian nilai-nilai karakter.

Pernyataan tersebut didukung oleh konsep dan pedoman program penguatan karakter yang dicanangkan oleh kemendikbud, isinya menjelaskan penerapan penguatan karakter dalam sistem pendidikan perlu adanya keterlibatan, salah satunya berasal dari guru yang dapat menentukan tercapai atau tidaknya visi dan misi pendidikan. Cara yang dapat

dilakukan oleh guru di sekolah dalam memperkuat nilai-nilai karakter yaitu dengan menjadi fasilitator untuk siswa (Agung, 2017).

Peran fasilitator yang dimiliki oleh guru bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar tidak hanya menjadikan guru sebagai pengajar, melainkan dapat menjadikan wadah orientasi berupa bimbingan dan arahan kepada siswa, dalam hal ini tertuju pada karakter. Berbicara mengenai karakter, terdapat nilai karakter bangsa yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan (nilai karakter ke-16) yang relevan dengan kondisi saat ini dan menuntut setiap individu untuk memiliki perilaku yang peka terhadap lingkungan demi terciptanya kebersihan dan kesehatan.

Terkait lingkungan, tentu tidak terlepas dari adanya suatu permasalahan lingkungan yang jumlahnya semakin meningkat dan perlu segera diselesaikan dengan bijak. Peduli lingkungan merupakan sikap dan Tindakan yang diupayakan untuk mencegah kerusakan lingkungan dan menumbuhkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam (Nugroho dkk., 2020). Permasalahan lingkungan yang kerap kali terjadi seperti adanya pencemaran, baik pencemaran tanah yang disebabkan oleh beragam sampah, pencemaran air akibat pembuangan limbah ke sarana air dan melebihi kadar batas normal, dan pencemaran udara yang diakibatkan oleh penggunaan gas emisi karbon salah satunya dari kendaraan. Sehingga adanya pencemaran tersebut dapat memberikan dampak untuk lingkungan dan manusia yang ada di sekitarnya.

Permasalahan lingkungan mayoritas disebabkan oleh faktor manusia yang banyak melakukan aktivitas di lingkungan tanpa peduli

dengan keseimbangan lingkungan, sehingga menimbulkan suatu kerusakan dan pencemaran lingkungan (Herlina, 2017). Demi kelestarian lingkungan manusia mulai menyadari perlunya penghijauan untuk mencegah terjadinya masalah lingkungan di masa depan (Sabardila dkk., 2019). Berdasarkan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa faktor manusia menjadi faktor dominan dalam kerusakan lingkungan, hal tersebut disebabkan oleh rendahnya kepedulian manusia terhadap lingkungan di sekitarnya.

Rendahannya rasa peduli manusia pada lingkungan dapat ditandai dengan perilaku manusia yang negatif pada lingkungan seperti 1) membuang sampah tidak pada tempatnya, 2) melakukan pembakaran hutan, 3) penggunaan bahan plastik berlebihan tanpa mengetahui dan mepedulikan dampaknya, 4) penggunaan bahan bakar berlebihan, dan 5) menebang pohon sembarangan (Winastya, 2021). Selain itu berdasarkan data survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, di Negara Indonesia sebanyak 72% masyarakat belum memiliki rasa peduli terhadap pengelolaan sampah (Nua, 2021). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan karakter peduli lingkungan pada individu masih belum tercapai dengan optimal.

Saat ini karakter peduli lingkungan menjadi hal yang sangat berharga, karena dengan adanya kepedulian lingkungan akan menciptakan kondisi lingkungan yang bersih, sehat, indah, dan nyaman. Meskipun pada kenyataannya setiap individu hingga saat ini masih sulit untuk mengimplementasikan karakter peduli lingkungan karena rendahnya kesadaran dan minimnya sosialisasi akan pentingnya lingkungan untuk kehidupan. Oleh karena itu penguatan karakter peduli

lingkungan, khususnya pada siswa perlu segera ditegakkan agar dapat menjadi suatu kebiasaan yang diterapkan, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan di sekolah yaitu dengan melakukan penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa. Oleh karena itu penguatan karakter peduli lingkungan perlu digencarkan sejak individu berada dalam lingkup pendidikan, tujuannya agar siswa dapat berproses untuk peka dan cinta terhadap lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat sekitar. Manusia merupakan individu yang sangat mudah menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya (Hafida, 2020). Akhir tujuan penguatan karakter peduli lingkungan yaitu agar siswa dapat menjadi teladan lingkungan di sekolah, di rumah, dan di lingkungan sekitar, sehingga karakter yang dimiliki menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk diabaikan (Purwanti, 2017).

SMPN 242 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang berupaya untuk memiliki keunggulan dalam aspek lingkungan melalui suatu program bernama PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang mulai dilaksanakan pada tahun 2018 atas kebijakan dari Dinas Pendidikan DKI Jakarta.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka program PHBS dapat dijadikan sebagai acuan penerapan dalam membentuk karakter siswa yang cinta terhadap lingkungan serta untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

Metode Pelaksanaan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode

penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian untuk menggambarkan suatu gejala, variabel, dan fenomena tertentu, namun tidak menggunakan uji hipotesis, melainkan menggunakan penggambaran secara apa adanya (Arikunto, 2013). Penelitian ini dilakukan melalui lima teknik di antaranya yaitu: 1) observasi, dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian yaitu SMPN 242 Jakarta, 2) kuesioner, dengan menyebarkan angket kepada 63 responden siswa kelas VII SMPN 242 Jakarta, 3) wawancara, untuk memperoleh informasi dari empat narasumber yaitu Koordinator tim peduli lingkungan, 1 guru mata pelajaran IPA kelas VII, dan 2 orang siswa kelas VII, 4) dokumentasi, untuk memperoleh arsip dari kegiatan PHBS yang dilakukan di SMPN 242 Jakarta, dan 5) kepustakaan, dengan memanfaatkan sumber literatur yang relevan dengan penelitian.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Karakter Peduli lingkungan merupakan salah satu hal yang perlu dimiliki oleh setiap individu, bahkan perlu ditanamkan dimulai sejak dini. Kerusakan lingkungan, sebagian besar merupakan dampak dari ulah manusia (Wahyudi dkk., 2020). Karakter peduli lingkungan dapat dijadikan sebagai pondasi pola pikir setiap individu agar memahami bahwa rasa peduli tidak hanya diberikan kepada manusia saja, melainkan perlu kepada hal lainnya salah satunya yaitu lingkungan. Penyadaran kepedulian terhadap lingkungan yang paling utama adalah dengan pendidikan lingkungan (Nasucha dkk., 2020).

Lingkungan merupakan suatu penopang untuk kehidupan manusia, karena dapat memberikan pengaruh yang besar pada aktivitas manusia. Hal ini didukung oleh pernyataan Diz,

dkk (2018) bahwa lingkungan memiliki hubungan yang erat dengan manusia, karena manusia melangsungkan kehidupannya di lingkungan dan memanfaatkan unsur-unsur yang ada di sekitar lingkungan, seperti tanah, air, udara, hutan, dan lainnya (Khairina et al., 2020). Kerusakan ekosistem salah satunya disebabkan oleh sampah (Sulistyanto, 2019).

Apabila manusia mampu memperlakukan lingkungan sebaik mungkin dengan menjaga, merawat, dan memiliki rasa peduli pada lingkungan tentu lingkungan akan memberikan timbal balik yang positif untuk kehidupan manusia. Aktifitas manusia banyak sekali yang mempengaruhi lingkungan tanpa memedulikan akibatnya (Saputra & Faizah, 2017). Sebaliknya apabila manusia memperlakukan semena-mena dan tidak peduli pada kondisi lingkungan, maka lingkungan akan memberikan timbal balik yang buruk untuk kehidupan manusia meski secara perlahan.

Karakter peduli lingkungan dapat dibentuk dan diperkuat dalam beragam lingkup, baik dalam lingkup keluarga, lingkup masyarakat, maupun lingkup pendidikan. kebersihan menjadi masalah yang sulit dihindari di lingkungan sekolah karena tingkat kesadaran yang rendah (Ratih dkk., 2020). Berbicara mengenai karakter peduli lingkungan yang dapat diperoleh dalam lingkup pendidikan, SMPN 242 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang berupaya untuk melaksanakan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai program yang bertujuan untuk meningkatkan lingkungan yang bersih dan berkualitas demi terciptanya kehidupan manusia yang sehat dan nyaman. Selain itu program PHBS diharapkan dapat memperkuat karakter siswa agar memiliki rasa

peduli pada lingkungan, dimulai dari lingkup terkecil seperti sekolah sehingga dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dalam lingkup yang besar seperti di masyarakat.

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah, yang mana dalam program PHBS memiliki lima macam tatanan di antaranya yaitu 1) tatanan rumah tangga, 2) tatanan sekolah, 3) tatanan tempat kerja, 4) tatanan sarana kesehatan, dan 5) tatanan tempat umum (Kemenkes, 2016). Pada penelitian ini program PHBS dilakukan dalam tatanan pendidikan (sekolah), yang mana siswa diberikan pemahaman akan aspek-aspek dalam program PHBS di sekolah yang terdiri dari enam indikator sebagai bagian dari aspek kebersihan lingkungan.

Program PHBS di SMPN 242 Jakarta sudah dimulai sejak tahun 2018 sebagai ketentuan dari Dinas Pendidikan DKI Jakarta. Selama proses pelaksanaan program PHBS, SMPN 242 Jakarta telah berupaya untuk menyediakan fasilitas yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan sehari-hari untuk program PHBS dengan tujuan agar dapat memberikan efektivitas sesuai dengan tujuan dan harapan yang telah ditentukan.

1. Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program PHBS

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan program yang pertama kali disosialisasikan oleh Pusat Penyuluhan Kesehatan (Pusat Promosi Kesehatan) pada tahun 1996. Pada pelaksanaannya program PHBS menggunakan pendekatan tatanan sebagai strategi dalam pengembangannya (Kemenkes, 2016) . Pendekatan tatanan yang

dapat dilakukan salah satunya yaitu dalam tatanan pendidikan di sekolah. Program PHBS di sekolah menjadi salah satu langkah awal untuk meminimalisir rendahnya kepedulian manusia terhadap lingkungan, hal ini tertuju pada siswa. Pelaksanaan program PHBS di sekolah diharapkan dapat memperkuat karakter siswa sehingga menjadi teladan yang dapat memiliki kepekaan dan rasa peduli terhadap lingkungan di sekitarnya di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Inti dari pelaksanaan program PHBS di sekolah yaitu siswa dapat menerapkan enam indikator yang telah ditentukan dalam kehidupan di sekolah secara berkelanjutan, dengan dibimbing oleh guru sebagai tokoh yang dapat memberikan teladan kepada siswa.

Pelaksanaan program PHBS yang dilakukan oleh siswa tentu tidak akan terlepas dari adanya peran seorang guru, karena tugas seorang guru tidak hanya dijadikan sebagai pengajar atau pendidik, melainkan sebagai fasilitator untuk siswa dalam memperkuat nilai-nilai karakter (Agung, 2017).

Terdapat lima upaya yang dapat dilakukan oleh guru terkait dalam memberikan penguatan nilai-nilai karakter, di antaranya yaitu melalui model pengajaran, model keteladanan, model pembiasaan, model motivasi, dan model penegakan aturan (Hasanah, 2016).

Guru-guru di SMPN 242 Jakarta menerapkan 5 model dalam pemberian penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa, di antaranya melalui:

a. Model Pengajaran

Model pengajaran yang dilakukan di SMPN 242 Jakarta oleh guru untuk memperkuat

karakter peduli lingkungan pada siswa dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai dan setelah selesai pembelajaran. Bahkan ketika pembelajaran sedang berlangsung penguatan melalui model pengajaran tetap dilakukan oleh guru-guru. Sebelum pembelajaran dimulai guru-guru selalu memeriksa kebersihan dan kerapihan kelas. Awalnya saat pagi hari apabila kelas terlihat kotor, guru akan memberikan arahan kepada siswa untuk membersihkan kelas terlebih dahulu meski hanya disapu di bagian yang kotor saja agar pembelajaran lebih nyaman. Setelah pembelajaran selesai guru tidak lupa untuk memberikan himbauan kepada siswa agar melaksanakan piket di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Saat pembelajaran sedang berlangsung guru-guru SMPN 242 Jakarta selalu memberikan wawasan akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar dengan tujuan agar selalu dapat menikmati kondisi lingkungan yang asri dan nyaman. Setelah pembelajaran selesai guru tidak lupa untuk memberikan himbauan kepada siswa agar melaksanakan piket di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

b. Model Keteladanan

Model keteladanan yang diberikan oleh guru-guru SMPN 242 Jakarta yaitu dengan selalu memberikan contoh kepada siswa untuk melakukan kegiatan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Tindakan yang selalu dilakukan oleh guru pertama yaitu dengan berdiri di depan gerbang sekolah saat siswa mulai datang dan menjelang pulang sekolah.

c. Model Pembiasaan

Model pembiasaan di SMPN 242 Jakarta dilakukan oleh guru dengan memberikan peringatan bahaya merokok secara tidak langsung melalui poster yang ditempel di dinding sekolah.

d. Model Motivasi

Model motivasi yang dilakukan oleh guru SMPN 242 Jakarta yaitu dengan memberikan motivasi untuk selalu membuka gorden dan jendela setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, dengan tujuan agar sirkulasi udara dapat berganti dan pencahayaan cukup dalam menunjang proses pembelajaran.

e. Model Penegakan Aturan

Model penegakan aturan dilakukan dengan cara Kepala Sekolah bekerjasama dengan kesiswaan dan staf guru lainnya untuk membuat aturan berupa tata tertib yang berkaitan dengan lingkungan.

2. Efektivitas Program PHBS pada Siswa

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan dalam tatanan pendidikan seperti di sekolah diharapkan dapat memberikan efektivitas berupa manfaat pada seluruh warga sekolah, baik untuk Kepala Sekolah, guru, siswa, dan staf lainnya yang ada di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup bahwa program PHBS merupakan bagian dari kesadaran hasil pembelajaran, sehingga setiap individu dapat mandiri untuk mencegah terjadinya penyakit, dan selalu berusaha untuk menjaga kesehatan serta berpartisipasi aktif untuk membentuk lingkungan yang sehat (Aponi, 2021).

Terdapat enam indikator mengenai program PHBS yang dilakukan di sekolah, di antaranya yaitu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, kantin sehat, toilet bersih dan sehat, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di lingkungan sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya (Aponi, 2021).

Suatu kegiatan atau program dikatakan telah memberikan efektivitas apabila telah memenuhi tiga indikator di antaranya yaitu 1) hasil, 2) efisien, dan 3) keadaptasian (Baria, 2019). Suatu program dalam hal ini yaitu program PHBS diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menjadikan sekolah sebagai lingkup pendidikan yang bersih, sehingga menimbulkan kenyamanan, keindahan, dan kesegaran untuk seluruh warga sekolah seperti Kepala Sekolah, guru, staf, dan siswa (Wiyati, 2019).

Program PHBS yang telah dilaksanakan di SMPN 242 Jakarta pada pelaksanaannya telah memenuhi tiga indikator dari efektivitas, di antaranya yaitu:

a. Hasil

Pelaksanaan program PHBS di SMPN 242 Jakarta telah memberikan *output* yang optimal, yaitu adanya keseimbangan antara hasil dengan proses pelaksanaan yang selama ini telah diberikan kepada siswa melalui lima model penguatan nilai-nilai karakter oleh guru di antaranya yaitu pengajaran, keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan penegakan aturan, baik yang Berkaitan dengan aspek pengelolaan air, pengelolaan sampah, maupun peduli lingkungan sekitar.

b. Efisien

Siswa kelas VII sudah melaksanakan enam indikator program PHBS dengan cermat, baik dalam aspek waktu dan usaha agar berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari adanya antusias pada diri siswa untuk menjalankan indikator PHBS setiap hari, tanpa adanya unsur paksaan dan tekanan dari guru. Sehingga lambat laun siswa bisa dan terbiasa, meskipun masih diperlukan perbaikan dan peningkatan.

c. Keadaptasian

Keadaptasian berkaitan dengan suatu perubahan dari program yang telah dilaksanakan, dalam hal ini yaitu suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah melaksanakan program PHBS, meskipun pada kenyataannya tidak seluruh siswa memiliki perubahan yang sama secara optimal dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan, enam indikator program PHBS yang telah diimplementasikan oleh siswa di antaranya yaitu:

1) Mencuci Tangan dengan Sabun Dan Air Mengalir

Pada pelaksanaannya siswa kelas VII SMPN 242 Jakarta telah melaksanakan kegiatan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum masuk ke lingkungan sekolah untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya kegiatan mencuci tangan tidak lupa dilakukan oleh siswa setelah pembelajaran selesai dengan cara berbaris setiap kelas untuk mencuci tangan di teras kelas secara bergiliran.

2) Kantin Sehat

Pada pelaksanaannya siswa kelas VII SMPN 242 Jakarta telah mematuhi himbauan yang diberikan oleh Kepala Sekolah untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan kantin, dengan membuang sampah sisa makanan pada tempat sampah dan mengembalikan kembali peralatan makan milik pedagang kantin setelah selesai digunakan, tanpa perlu menunggu dirapikan oleh pedagang kantin. Selain itu siswa dihimbau untuk membawa peralatan makan dan peralatan minum pribadi dari rumah, dengan demikian para siswa telah berupaya untuk berpartisipasi dalam mengurangi jenis sampah plastik di lingkungan sekolah.

3) Toilet Bersih dan Sehat

Pada pelaksanaannya siswa kelas VII SMPN 242 Jakarta telah berupaya untuk merawat fasilitas toilet dengan sebaik mungkin seperti ketersediaan sarana peralatan untuk air (kran, wastafel, ember, dan gayung) serta kaca yang tersedia di toilet.

4) Memberantas Jentik Nyamuk

Kegiatan memberantas jentik nyamuk dilakukan melalui kegiatan pelaksanaan piket di dalam kelas oleh siswa setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dengan tujuan untuk mengurangi sarang nyamuk, karena tentunya akan mengganggu kenyamanan siswa saat proses pembelajaran.

Selain itu kegiatan lain dilakukan melalui kegiatan 3M selama 1 kali/Minggu, di antaranya yaitu menguras bak atau ember yang ada di toilet secara bersama-sama sebagai bagian dari aspek menguras bak toilet 1 kali/minggu, menutup tempat penampungan air khususnya

dalam skala kecil seperti air yang tersedia di toilet bagian dari aspek menutup penampungan air, dan mengubur barang-barang bekas yang sudah tidak lagi digunakan dalam kelas, dengan tujuan untuk menghindari sarang nyamuk bagian dari aspek mengubur barang bekas.

5) Tidak Merokok di Sekolah

Pada pelaksanaannya mayoritas siswa kelas VII SMPN 242 Jakarta telah mematuhi tata tertib yang ada di sekolah dengan tidak merokok di lingkungan sekolah, terlebih merokok secara diam-diam di toilet. Hal tersebut dikarenakan siswa telah memiliki kesadaran bahwa merokok dapat melanggar tata tertib yang ada di sekolah dan akan dikenakan sanksi yang berat apabila melanggarnya. Selain itu siswa memahami bahwa dengan merokok akan membahayakan kesehatan diri dan kesehatan lingkungan.

6) Membuang Sampah pada Tempatnya

Pada pelaksanaannya siswa kelas VII SMPN 242 Jakarta telah berupaya untuk tidak membuang sampah sembarangan, khususnya di kolong meja meskipun masih terdapat beberapa siswa yang masih melakukan tindakan dengan membuang sampah di loker meja, namun jumlahnya terbilang sedikit. Sehingga tidak sedikit siswa yang melakukan untuk menaruh sampah di dalam tas terlebih dahulu, untuk kemudian di buang ketika pembelajaran telah selesai.



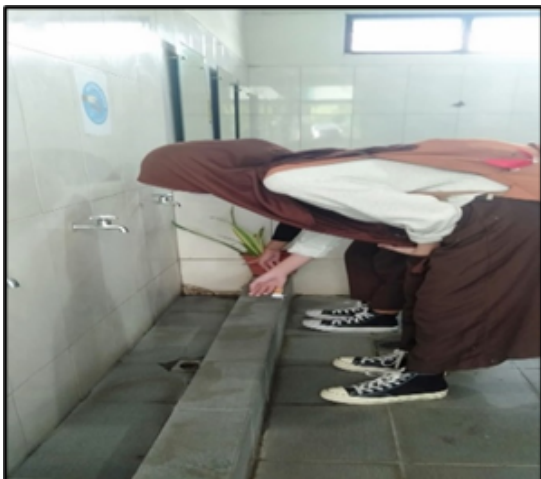
Gambar 1. Siswa Mencuci Tangan dengan Sabun dan Air Mengalir



Gambar 2. Kondisi Kantin Sehat



Gambar 3. Kondisi Toilet Bersih dan Sehat



Gambar 4. Siswa Memberikan Obat untuk Memberantas Jentik Nyamuk



Gambar 5. Poster Bahaya Merokok



Gambar 6. Siswa Membuang Sampah pada Tempatnya

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMPN 242 Jakarta mengenai penguatan karakter peduli lingkungan melalui

program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), maka dapat disimpulkan bahwa Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan oleh guru-guru SMPN 242 Jakarta menggunakan lima model karakter untuk memperkuat karakter peduli lingkungan, di antaranya yaitu model pengajaran, keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan penegakan aturan. Selain itu enam program PHBS yang diimplementasikan oleh siswa kelas VII dapat memberikan efektivitas dalam memperkuat karakter peduli lingkungan yang dapat dilihat dari aspek hasil, efisien, dan keadaptasian. Sehingga dapat memberikan hasil yang baik dan optimal.

Daftar Pustaka

- Agung, I. (2017). Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 108.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/4509>
- Aponi. (2021). *Tahapan PHBS di Sekolah*. Pustaka Taman Ilmu.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Baria, K. (2019). *Efektivitas Pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng* [Universitas Muhammadiyah Makasar].
<https://digilibadmin.unismuh.ac.id>
- Hafida, S. H. N., Ariandi, A. P., Ismiyatin, L., Wulandari, D. A., Reygina, N., Setyaningsih, T., ... & Amin, M. A. K. (2020). Pengenalan Etnobotani melalui Pembuatan Herbarium Kering di Lingkungan Sekolah MI Muhammadiyah Plumbon, Wonogiri. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 79-83.
- Hasanah, U. (2016). Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 28.

- <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/1491>
- Herlina, N. (2017). Permasalahan Lingkungan Hidup dan Penegakan Hukum Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 3. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/galuhjustisi/article/view/93>
- Kemenkes. (2016). *PHBS*. <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>
- Khairina, E., Priyo, E., & Ducol, A. (2020). Sustainable Development Goals: Kebijakan Berwawasan Lingkungan Guna Menjaga Ketahanan Lingkungan di Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 156. <https://journal.ugm.ac.id/jkn/articl/view/52969>
- Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Silviana, Y., Udin, R., Atitah, S., Astuti, W., ... & Arfiah, S. (2020). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Cinta Lingkungan di MIM Kranggan, Sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 95-99.
- Nua, F. (2021). *Sebanyak 72% Masyarakat Belum Peduli Sampah*. <https://m.medoaindonesia.com/humaniora/400163/sebanyak-72-masyarakat-belum-peduli-sampah>
- Nugroho, A., Fatonah, A., Wijaya, D. P. E., Putri, R. P., Fikri, M. N., Setiawan, O., ... & Budiarti, S. A. C. (2020). Menumbuhkembangkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan di MIM Pakang Andong, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 69-74.
- Ratih, K., Utami, R. D., Fuadi, D., Mulyasih, S., Febriani, D., Asmara, S. F., ... & Hidayat, M. T. (2020). Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Matesih, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 44-49.
- Sabardila, A., Budiargo, A. D., Wiratmoko, G., Himawan, J. A., Triutami, A., Intansari, A., ... & Suistri, S. (2019). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 35-41.
- Saputra, H. J., & Faizah, N. I. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1), 62-74.
- Sulistyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., ... & Khusain, R. (2020). Pembiasaan Pengelolaan Sampah sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 42-49.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 17. <https://jurnal/uns.ac.id/jdc/article/view/17622>
- Wahyudi, T. N., Prasetyo, D., Prasetyo, A. D., Rinawati, R., Kusumawati, I., Hasana, U. U., ... & Gistiani, T. L. (2020). Penanaman Karakter Sadar Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di MIM Potronayan 2 Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 14-18.
- Winastya, K. P. (2021). *Contoh Perbuatan Tidak Mencintai Lingkungan, Ketahui Dampaknya*. <https://m.merdeka.com/trending/contoh-perbuatan-tidak-mencintai-lingkungan-ketahui-dampaknya-kln.html>
- Wiyati, R. (2019). *PHBS di Tatanan Sekolah*. <https://dinkes.okukab.go.id/phbs-di-tatanan-sekolah.html>